

## **Pembuktian Proses Penciptaan Manusia dan Teori Evolusi dalam Perspektif Al-Qur'an**

**Naila Asyiah**

*nailaasyiah1503@gmail.com*

**Rika**

*rika41865@gmail.com*

**Salsabela**

*salsas3101@gmail.com*

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

**Abstract.** *This article will analyze the theory of human evolution that developed in the West and the theory of human evolution explained in it Al-Quran with an exegetical approach. The method used in This writing uses qualitative methods sourced from share books related to the above problems. The theory of evolution begins became a study and event in the 6th century BC, Diwali by a philosopher Greek Anaximander, Empedocles, Lucretius, same opinion too presented by the Arab biologist Al Jahiz, the Persian philosopher Ibn Miskawaih, Ikhwan As-Shafa, and Chinese philosophy Zhuangzi. Next is the theory of evolution published by a British scientist named Charles Darwin, results His research on evolution, especially human evolution, explains that the theory of evolution did not create God but rather stands alone. This opinion gave rise to the emergence among scientists and Religion, especially Islam, is rejected because it contradicts the Koran. The aim of this research is to understand the concept of human creation in the Al-Quran and then internalize the values it contains in science teaching Biology. The result of this research is the creation process humans in the Qur'an are divided into two stages, Internalization which can be applied in material evolution by using the Koran as a source science, inserting verses Al-Qur'an regarding creation and critical study of evolutionary theory. internalization of the value of faith in the end of the day, and includes verses from the Koran regarding the stages of baby development in the womb.*

**Keywords:** *internalization of values; creation of man; Al-Qur'an; teach science*

**Abstrak.** Tulisan ini akan menganalisa mengenai teori evolusi manusia yang berkembang di Barat dan teori evolusi manusia yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari berbagai buku yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Teori evolusi mulai menjadi kajian dan perdebatan pada abad 6 SM, Diwali oleh seorang filsuf Yunani Anaximander, Empedocles, Lucretius, pendapat sama juga disampaikan oleh biologiawan Arab Al Jahiz, filsuf Persia Ibnu Miskawaih, Ikhwan As-Shafa, dan filsuf Cina Zhuangzi. Selanjutnya teori evolusi dipublikasikan oleh ilmuwan Inggris bernama Charles Darwin, hasil penelitiannya mengenai evolusi terutama evolusi manusia menjelaskan bahwa teori evolusi tidak diciptakan Tuhan akan tetapi berdiri sendiri.

Pendapat tersebut menimbulkan perdebatan dikalangan para ilmuwan dan agamawan terutama Islam ditolak karena bertentangan dengan Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui konsep penciptaan manusia dalam AlQuran lalu menginternalisasikan nilai yang terkandungnya dalam pengajaran sains Biologi. Hasil dari penelitian ini yaitu proses penciptaan manusia di dalam al-Qur'an di bagi ke dalam dua tahapan, Internalisasi yang dapat diterapkan dalam materi evolusi dengan cara menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan, memasukkan ayat Al-Qur'an mengenai penciptaan dan studi kritis teori evolusi. internalisasi nilai keimanan kepada hari akhir, dan memasukkan ayat Al-Qur'an mengenai tahapan perkembangan bayi dalam rahim.

**Kata kunci:** *internalisasi nilai; penciptaan manusia; Al-Qur'an; pengajaran sains*

## LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sempurna di antara makhluk lainnya yang Allah ciptakan di muka bumi. Dalam surat al-Isrā, ayat ke-70, diungkapkan bahwa Allah telah memberi segala kemuliaan dan kebaikan untuk manusia. Allah juga memerintahkan manusia untuk memperhatikan penciptaan dirinya, dari apa ia terbuat, bagaimana proses penciptaan di dalam perutnya, dan lainnya. Dua materi mengenai penciptaan dalam pelajaran sains Biologi yaitu embriologi dan asal-usul kehidupan yang di dalamnya dijelaskan materi evolusi manusia masih merujuk kepada teori-teori sekuler yang jauh dari nilai-nilai agama. Evolusi merupakan cabang sains biologi yang menjelaskan mengenai proses perkembangan dan perubahan makhluk hidup baik secara genetik maupun organik. Kemunculan teori evolusi pada awalnya tepatnya pada fase fixisme tidak dipersoalkan dan tidak menimbulkan berbagai perdebatan, baik dikalangan ilmuwan maupun kalangan agamawan. Perdebatan mulai hadir ketika seorang ilmuwan berkebangsaan Inggris Charles Darwin, mempublikasikan hasil penelitiannya mengenai spesies makhluk hidup yang menjelaskan bahwa spesies makhluk hidup tidak diciptakan secara terpisah oleh Tuhan tetapi diciptakan berdasarkan dari nenek moyang yang sama dan menjadi berbeda satu sama lain akibat seleksi alam. Penemuan dan penelitian tersebut menimbulkan kontradiktif baik dikalangan ilmuwan maupun dikalangan agamawan. Teori evolusi Charles Darwin menganggap manusia berasal dari Simpanse (kera), pernyataan tersebut yang memicu pro kontra, sehingga karena teori evolusi seleksi alam Charles Darwin mayoritas manusia menyamakannya dengan teori evolusi yang lain.

Hal ini mengakibatkan ketidakpercayaan dan keraguan terhadap teori evolusi yang sudah berkembang. Menjelang abad ke 20, perdebatan teori evolusi seleksi alam

mengalami titik terang dengan berkembangnya ilmu genetika yang menemukan struktur molekul DNA oleh ahli Botani dari Austria Gregor Mendel pada tahun 1865. Pada tahun 1950 setelah ditemukan struktur gen dan kromosom menguatkan penemuan struktur molekul DNA (Deoxyribonucleic Acid) yang berisi informasi genetik meragukan teori evolusi seleksi alamnya Charles Darwin dengan alasan kerumitan yang luar biasa dari kehidupan untuk berubah menjadi species baru dan ketidak absahan mekanisme evolusi yang diajukan Charles Darwin

Pengajaran sains berbasis Al-Qur'an sejatinya dapat mendorong kaum muslimin menjadi manusia yang beriman dan bertakwa yang sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II mengenai Dasar, Fungsi, dan Tujuan, di Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini tidak hanya berlaku pada pelajaran agama, tetapi berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk sains. Fakta di lapangan mengenai pengajaran sains (dalam hal ini mata pelajaran Biologi) di sekolah-sekolah yang telah berlangsung sekian lama masih ada kesenjangan dengan target besar tujuan pendidikan nasional. Pengajaran Biologi yang telah berjalan terlihat tidak mengaitkan sama sekali dengan kekuasaan dan kebesaran Allah, Tuhan Maha Pencipta, yang merupakan kunci seorang murid menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Pengajaran Biologi juga tidak sama sekali mengaitkan dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, padahal antara Al-Qur'ān dan alam keduanya merupakan ayat-ayat Allah, atau wahyu Allah, di mana keduanya memiliki kaitan yang erat. Oleh karena itu ketika seseorang menyaksikan atau mempelajari fenomena alam tertentu, maka alam tidak cukup dipahami sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan Allah sebagai Pencipta dan Pemeliharanya. Al-Qur'ān adalah kitab petunjuk agar manusia dapat memaknai berbagai peristiwa alam sebagaimana petunjuk yang diberikan Allah. Oleh karena itu Al-Qur'ān (dan juga Hadits Nabawi) selain dapat menjadi rujukan dalam menerangkan teori-teori sains. (Zarman, 2012). . Artikel ini akan menjelaskan mengenai teori evolusi manusia baik berdasarkan sejarah dan perkembangannya, Untuk mendapatkan penjelasan yang terperinci dan benar, tulisan ini akan mengurai teori evolusi manusia baik

berdasarkan ilmu pengetahuan dan perspektif Al-Qur'an, dengan harapan tulisan ini dapat berguna untuk ilmu pengetahuan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pengutipan ini bersumber pada artikel, jurnal dan buku elektronik serta berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan pembahasan mengenai anatomi manusia. Dengan menggunakan metode pengambilan materi yang dasarnya atas hakikat manusia sebagaimana dijelaskan pada Al-Qur'an, ilmu biologi dan tafsir cendekiawan muslim:

Evolusi merupakan cabang biologi yang mempelajari sejarah asal-usul makhluk hidup dan keterkaitan genetik antara makhluk hidup satu dengan yang lain. Evolusi secara harfiah dapat diartikan sebagai perubahan perlahan-lahan. Kemunculan teori evolusi sudah berlangsung sejak lama. Berdasarkan teori evolusi seorang ahli ilmu hayat Perancis dan Charles Darwin, seorang ahli ilmu hayat Inggris sesudahnya, dijelaskan manusia berasal dari jenis makhluk yang lebih rendah, yaitu hewan. Manusia merupakan hasil evolusi organik, hasil perkembangan organisme yang paling sederhana sampai kepada hewan tingkat tinggi, bangsa antropoid (primata, simpanse) dan akhirnya jenis manusia. Dalam al-Qur'an, konsep evolusi tidaklah berhubungan dengan studi antropologis yang didasarkan atas penemuan Paleontologis. Tetapi, kerangka evolusi tersebut berkaitan erat dengan embriologi. Evolusi embrionik dalam konsepsi al-Qur'an merujuk pada tahapan-tahapan Aku yang hadir dalam susunan ruang dan waktu dan terakumulasi dalam kejadian manusia dari satu sel menjadi wujud "ide" manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui library research (studi pustaka). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif sumber data yang digunakan meliputi primer dan sekunder. Sumber data primernya berupa al-Qur'an, sedangkan sumber data sekundernya adalah kitab tafsir, buku-buku dan artikel jurnal baik perspektif Islam juga yang berkaitan dengan ilmu sains (Kurniawati & Bakhtiar, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu menghimpun ayat-ayat yang

berkaitan dengan proses penciptaan manusia. Teknik analisis datanya dilakukan melalui interpretasi para musafir dalam menjelaskan ayat-ayat tentang proses Jurnal Riset Agama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Allah merupakan pencipta setiap makhluk yang ada di dunia ini, hal itu Allah kabarkan melalui ayat-ayat-Nya dalam Al-Qur'an. (Al-Qaththan, 2005) Manusia merupakan satu makhluk dari jutaan makhluk di muka bumi ini yang Allah beri keistimewaan dari makhluk lainnya. Asal-usul manusia, seperti halnya makhluk hidup lainnya, tergolong dalam dunia materi yang dapat diobservasi. Al-Qur'ān telah menggunakan mukjizat dan keajaiban penciptaan tuhan ini untuk membuktikan eksistensi Allah Sang Maha Pencipta (Rahman, 2007).

Evolusi merupakan cabang sains biologi yang menjelaskan mengenai proses perkembangan dan perubahan makhluk hidup baik secara genetik maupun organik. Kemunculan teori evolusi pada awalnya tepatnya pada fase fixisme tidak dipersoalkan dan tidak menimbulkan berbagai perdebatan, baik dikalangan ilmuan maupun kalangan agamawan. Perdebatan mulai hadir ketika seorang ilmuan berkebangsaan Inggris Charles Darwin, mempublikasikan hasil penelitiannya mengenai spesies makhluk hidup yang menjelaskan bahwa spesies makhluk hidup tidak diciptakan secara terpisah oleh Tuhan tetapi diciptakan berdasarkan dari nenek moyang yang sama dan menjadi berbeda satu sama lain akibat seleksi alam. Penemuan dan penelitian tersebut menimbulkan kontradiktif baik dikalangan ilmuan maupun dikalangan agamawan. Teori evolusi Charles Darwin menganggap manusia berasal dari Simpanse (kera), pernyataan tersebut yang memicu pro kontra, sehingga karena teori evolusi seleksi alam Charles Darwin mayoritas manusia menyamakannya dengan teori evolusi yang lain.

### **A. Konsep Teori Evolusi Manusia**

#### **1. Diskursus Teori Evolusi**

Teori merupakan pengetahuan ilmiah mencakup penjelasan mengenai suatu sektor tertentu dari disiplin ilmu dan dianggap benar berdasarkan hasil pengamatan, penelitian yang mendalam mengenai disiplin ilmu tertentu. Menurut Kerlinger teori adalah suatu himpunan dari

konstruksi (konsep-konsep), definisi-definisi dan proposisi-proposisi yang saling berkaitan dan menyatakan suatu pandangan yang sistematis tentang suatu fenomena dengan cara menentukan hubungan antarvariabel, dengan tujuan menjelaskan fenomena tersebut. Oxford Advanced Learner's Dictionary menjelaskan teori adalah suatu himpunan gagasan yang masuk akal dan bertujuan untuk menjelaskan fakta-fakta atau kejadian-kejadian. Sedangkan kata evolusi berasal dari bahasa Latin "evolvere" artinya berkembang, mekar. Jadi evolusi adalah perkembangan yang maju dan meningkat setapak demi setapak dan tidak mendadak. Menurut biologi atau organik evolusi adalah proses perkembangan segala bentuk kehidupan atau perkembangan tahap demi tahap yang dilawan dengan tidak adanya perubahan sama sekali, atau perubahan yang menjebatani kesenjangan. Secara sederhana, teori evolusi dapat didefinisikan sebagai himpunan gagasan atau pendapat yang menjelaskan tentang proses kejadian tentang fenomena yang lambat laun mengalami perkembangan dan perubahan dalam bentuk dan fungsi.

## **2. Hakikat Manusia**

Manusia menurut kamus bahasa Indonesia adalah "makhluk yang berakal, berbudi (mampu menguasai makhluk lain)". Dari pengertian ini, manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diberikan potensi akal fikiran dan budi, moral dan nalar untuk dapat menguasai makhluk lain demi tercapainya kehidupan yang makmur dan maslahat. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata manusia disepadankan dengan kata *nas*, *basyar*, *insan*, *mar'u* dan *ins*. Meskipun bersinonim, namun kata-kata tersebut mengandung makna yang spesifik. Sedangkan dalam pandangan ilmu pengetahuan, manusia memiliki beberapa pendapat dan argumen yang disesuaikan dengan metodologi yang dikembangkan. Penganut teori behaviorisme berpendapat bahwa manusia sebagai *homo mechanicus* (manusia mesin). Dasar pemikiran ini bahwa segala tingkah laku manusia terbentuk sebagai proses belajar manusia terhadap lingkungan. Sedangkan penganut teori psikoanalisis berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki perilaku interaksi antara komponen biologis (*id*),

psikologis (ego), dan social (superego). Id merupakan pembawaan sifat fisik biologis sejak lahir dan menjadi sumber energi yang memberikan kekuatan terhadap ego dan superego. Ego adalah lingkup rasional yang berupaya menjinakkan keinginan dari id, dimana ego berupaya mengatur hubungan antara keinginan subjektif individual dan tuntunan objektif realitas sosial. Sedangkan superego berfungsi sebagai aspek moral dalam kepribadian dan selalu mengingatkan ego agar senantiasa menjalankan fungsinya sebagai pengontrol id. Sedangkan manusia dalam pandangan teori kognitif berpendapat bahwa manusia adalah homo sapiens yaitu manusia sebagai makhluk yang bereaksi secara aktif dengan lingkungannya karena manusia merupakan makhluk yang berfikir.

Wujud hakikat manusia yang tidak dimiliki oleh hewan adalah: kemampuan menyadari diri, kemampuan bereksistensi, memiliki kata hati, memiliki moral, kemampuan bertanggung jawab, rasa kebebasan (kemerdekaan), menyadari hak dan kewajiban, dan kemampuan menghayati kebahagiaan (Kusdaryani,2009)

### **3. Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an**

pandangan manusia disempurnakan oleh pendapat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk mulia dan sempurna, hal ini disebabkan manusia diberikan potensi akal pikiran, dengan akal pikiran tersebut manusia dapat berfikir dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Selain dibekali akal pikiran manusia diberikan potensi nafsu, dengan potensi nafsu jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menciptakan kejelekan, isyarat potensi kebaikan dan keburukan dalam diri manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an asySyams/91: 7-8:

*“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”*

Dari penjelasan ayat Al-Quran tersebut, dapat dijelaskan bahwa setiap manusia mempunyai potensi baik (taqwa), dan buruk (fujur). Potensi tersebut merupakan indikator kualitas manusia, tergantung manusia

mengelola, jika potensi kebaikan yang dikembangkan maka manusia berpotensi menjadi manusia yang bertaqwa, namun jika potensi kejahatan yang dikembangkan, manusia berpotensi menjadi jahat dan kalam.

Manusia merupakan makhluk Allah yang diciptakan sempurna dibandingkan dengan makhluk lain yang ada di bumi ini. kesempurnaan dan keistimewaan manusia tersebut merupakan karunia yang telah Allah berikan melalui potensi jasmaniah (tubuh), ruhaniah (spiritual), nafsiyah (jiwa) dan aqliyah (pikiran), potensi tersebut yang dapat menghantarkan manusia sebagai makhluk berakal dan berfikir. Dengan dibekali akal fikiran, manusia dapat berilmu pengetahuan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat dan dengan dibekali akal fikiran manusia mampu berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain dan dengan perkembangan dan kemajuan komunikasi dan pengetahuan manusia modern dapat menciptakan teknologi, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya di bumi. Untuk dapat mengembangkan diri dan melakukan peranannya baik secara sosial maupun pribadi, Allah SWT memberikan potensi manusia meliputi jasmaniah (tubuh), ruhaniah (spiritual), nafsiyah (jiwa) dan aqliyah (pikiran). Dengan berbekal potensi tersebut manusia akan mendapatkan eksistensinya sebagai makhluk berfikir sebagai anugerah dari Allah SWT. Penciptaan manusia menjadi pemimpin di bumi ini diawali dengan keberadaan Nabi Adam. Untuk dapat bertahan dan memiliki tingkat berfikir Allah memberikan ilmu dan pemahaman kepada Nabi Adam dalam kitab suci Al-Qur'an surat al-Baqarah/2: 30-37. Kandungan surat Al-Baqarah ayat 30-37 tersebut merupakan rangkaian kisah yang merefleksikan keterpaduan unsur-unsur kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, serta digambarkan suasana konflik, tipu daya dan makar musuh yaitu kekalahan sementara akal melawan hawa nafsu.

Potensi dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah fil al-ardh merupakan bentuk penghargaan Allah SWT yang diberikan kepada

manusia, sehingga dengan fungsi tersebut manusia menjadi makhluk yang terhormat, dan diberikan keleluasaan untuk mengelola alam ini secara gratis. manusia diberikan keleluasaan untuk mengelola alam raya ini, untuk mengelola alam ini Allah telah anugerahkan manusia dengan ilmu pengetahuan sebagai panduan kehidupan, isyarat tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surat al-Isra/17: 70 sebagai berikut:

*“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”*

Menurut Al-Khazin, Allah memuliakan manusia dari semua makhluk yang ada di alam raya ini yang bersifat fundamental secara alamiah, seperti potensi akal pikiran, verbal, grafis, dan bentuk yang serba seimbang, dengan penganugerahan potensi tersebut manusia mampu mengubah dan mengembangkan budaya secara progresif sejalan dengan kebutuhan dan dinamika kehidupan dan lingkungan manusia. Al-Zamakhsyari, seorang ahli tafsir klasik, berpendapat bahwa kemuliaan yang diberikan Allah kepada manusia dalam ayat di atas adalah penganugerahan akal yang digunakan untuk berfikir, berkreasi, sekaligus membedakan antara baik dan buruk. Kemuliaan tersebut menjadi modal bagi manusia untuk mengelola dan menundukkan potensi bumi. Kekuatan akal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Isyarat mengenai kepemimpinan manusia dalam kehidupan ini pun dijelaskan dalam sebuah hadits sebagai berikut:

*“Ketahuilah, bahwa kamu sekalian adalah sebagai pemimpin, dan sekalian bertanggung jawab terhadap pimpinannya (rakyatnya), maka sebagai amir (pemimpin) yang memimpin manusia yang banyak adalah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas pimpinannya (rakyatnya), dan seorang suami (lelaki) adalah sebagai pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya serta terhadap anak-anaknya yang*

*ia bertanggung jawab terhadap mereka. Dan seorang hamba (budak) adalah sebagai pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan ia bertanggung jawab terhadap tuannya. Ketahuilah, kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian bertanggung jawab terhadap pemimpinnya (HR. Muslim)”*

Dari penjelasan hadits tersebut dijelaskan bahwa masing-masing manusia adalah pemimpin untuk dirinya sendiri, dan setiap pemimpin akan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Dalam hadits tersebut juga dijelaskan kepemimpinan dalam lembaga yaitu rumah tangga dan Negara yang semua itu akan dimintai pertanggung jawaban kelak di hadapan Allah SWT. Dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki, manusia dapat menjadi makhluk yang dapat mengelola alam ini dengan baik dan dapat menciptakan inovasi-inovasi dalam kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini dirasakan merupakan bukti bahwa sumber daya manusia memiliki peranan yang penting dalam kehidupan ini. Jika diamati dari sejarah awal manusia ada, kehidupan manusia sangat sederhana, manusia menjadi makhluk yang berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat yang lain, untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan keluarga, manusia berburu dan berpindah-pindah tempat, kegiatan berburu rupanya tidak bisa bertahan lama, agar dapat bertahan hidup manusia mulai melakukan perubahan pola kerja dan pola hidup dengan cara bercocok tanam atau disebut masa agraris. Kehidupan agraris semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dimana terciptanya mesin-mesin penumbuk padi membuat manusia semakin canggih dan beralih kepada masa industri dan teknologi. Manusia yang ada di alam raya ini dapat menikmati dan merasakan kemajuan ilmu pengetahuan, industri dan teknologi merupakan sarana yang mudah untuk melakukan pekerjaan, transaksi, transportasi dan komunikasi. Hari ini terjadi peristiwa di belahan dunia lain, saat itu pula dapat diakses informasi melalui media televisi dan internet. Kecanggihan ilmu pengetahuan manusia juga menghantarkan manusia pada masa dimana komunikasi dan informasi begitu mudah. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk

berkomunikasi, jika dahulu surat merupakan alat komunikasi yang efektif, maka saat ini media-media lain dapat menjadi alat komunikasi seperti handphone, tablet, telepon, dan internet, semua itu merupakan bukti dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirancang yang berasal dari sumber daya manusia. Untuk itu sebagai makhluk dinamis, manusia harus terus berusaha dan bekerja secara profesional dalam mengemban tugas mulia sebagai khalifah, untuk dapat bekerja dan berusaha dengan baik dan profesional, Allah telah mengingatkan dalam Al-Qur'an Surat at-Taubah/9: 105 sebagai berikut:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. Kandungan ayat tersebut mengisyaratkan kepada manusia hendaklah bekerja dengan baik dan profesional, karena apa yang dikerjakan oleh manusia akan dilihat oleh Allah dan Rasul serta akan dimintai pertanggung jawaban dan dengan bekerja yang sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan dibekali akal fikiran, manusia dapat berilmu pengetahuan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat dan dengan dibekali akal fikiran manusia mampu berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain dan dengan perkembangan dan kemajuan komunikasi dan pengetahuan manusia modern dapat menciptakan teknologi, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya di bumi.

## **B. Embrio Manusia**

perkembangbiakan atau reproduksi merupakan salah satu ciri makhluk hidup untuk mempertahankan jenisnya. Manusia tergolong makhluk dioseus (berumah dua), yang berarti satu individu hanya memiliki satu jenis alat

reproduksi, yaitu laki-laki dan wanita. Laki-laki dewasa mampu menghasilkan sel gamet yang disebut spermatozoa, sedangkan wanita dewasa mampu menghasilkan sel gamet yang disebut ovum. Jika kedua sel gamet ini melebur atau terjadi fertilisasi, maka terbentuk zigot yang akan tumbuh menjadi janin dan dalam waktu 9 bulan akan menjadi bayi.(Rachmawati & dkk, 2009).

Manusia berkembang biak atau bereproduksi secara seksual. Reproduksi seksual melibatkan dua individu yang masing-masing menyumbangkan satu sel reproduktif khusus yang disebut gamet, dan bersifat vivipar atau melahirkan. Gamet jantan disebut sperma dan gamet betina disebut ovum (sel telur). Sperma berukuran sangat kecil memiliki bentuk seperti berudu dan motil, artinya dapat bergerak aktif ke arah sel telur dengan menggerakkan ekornya yang panjang seperti cambuk. Sedangkan sel telur (ovum) dibentuk dalam ovarium. Ovum berukuran besar dan nonmotil, mengandung persediaan makanan untuk menunjang perkembangan embrio yang dihasilkan setelah telur tersebut dibuahi. Fertilisasi terjadi ketika sel sperma bertemu dengan sel telur. Hal tersebut terjadi di saluran tuba Falopii wanita. Sel telur yang telah dibuahi akan tumbuh dan berkembang di uterus hingga menjadi individu utuh, kemudian dilahirkan.(Rachmawati & dkk, 2009)

### **C. Tafsir Tematik Penciptaan Manusia**

#### **1. Penciptaan Adam 'Alaihi Sallam dan Keturunannya**

Dalam al-Qur'an, Allah Subhānahu wa Ta'ālā menciptakan Adam 'Alaihi Sallam, untuk pertama kali dalam jenis manusia. Setelah itu, Allah ciptakan dari tulang sulbi Adam 'Alaihi Sallam istrinya. Dari keduanya, Adam dan istrinya, Allah perkembangbiakan manusia, laki-laki dan perempuan, hingga saat ini. Hal ini diterangkan dalam surat An-Nisā [3], ayat pertama

*“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta*

*satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”*

Ibnu Jarir at-Thabari, Ibnu Katsir, dan lainnya menafsirkan kata *min nafsi wāhidah* yaitu Adam 'Alaihi salām, dan kata *minhā zaujahā* yaitu kemudian Allah jadikan dari Adam, istrinya, yaitu Hawa. Allah ciptakan Hawa dari salah satu tulang rusuk sebelah kiri bagian belakang Adam dan ketika itu Adam sedang tidur. (AtThobari, 1999)(Katsîr, 2002)(Al-Qurtuby, 2002) Sementara As-Sa'di menafsirkan *min nafsi wāhidah* yaitu dari diri yang satu dan *minhā zaujahā* yaitu dari padanya istrinya, agar sesuai dengannya, lalu ia merasa tenang kepadanya.(as- Sa'dî, 2002) Penafsiran mengenai Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam 'Alaihi sallam berdasarkan hadits Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: Bersikaplah yang baik kepada wanita, karena wanita diciptakan dari tulang rusuk. Dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian paling atas. Jika kalian luruskan dengan keras, akan patah. Sebaliknya, jika kalian biarkan akan selalu bengkok. Karena itu, bersikaplah yang baik kepada wanita. (Muslim, 1997) Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep penciptaan manusia pertama dalam Islam adalah Adam 'Alaihi sallam lalu istrinya, Hawa, dan dilanjutkan dengan keturunannya, seluruh manusia yang hidup di muka bumi ini, baik yang telah meninggal maupun yang masih hidup saat ini. Selanjutnya, penulis akan memperinci pembahasan penciptaan manusia ini ke dalam empat tema, yaitu: permulaan penciptaan manusia, penciptaan manusia dari tanah, fase perkembangan penciptaan Adam 'Alaihi sallam.(Bucaille, 2008)

## **2. Reproduksi Manusia**

Dalam kajian ini, penulis akan memaparkan ayat-ayat dan tafsirnya yang berkenaan dengan proses penciptaan manusia di dalam rahim. Ada beberapa alasan mengapa kajian ini penting untuk diketahui oleh siswa, yaitu sebagai berikut: Pertama, kajian ini bermanfaat untuk menambah kualitas keimanan seseorang. Karena, keimanan akan terus

bertambah dengan adanya ilmu yang bermanfaat dan amal saleh. Sebaliknya, keimanan akan berkurang disebabkan ketidaktahuan dan kemaksiatan. Kedua, karena setiap muslim diperintahkan oleh agama untuk mempelajari penciptaan dirinya, "Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaan." (al-Ankabut [29]: 20), "Manusia seharusnya memperhatikan dari apakah dia diciptakan?" (at-Thariq [86]: 5) Ketiga, karena pengetahuan tentang janin merupakan salah satu disiplin ilmu yang paling efektif untuk menambah keyakinan terhadap hari kebangkitan dan perhitungan amal. "Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)-Nya kembali, dan menghidupkan kembali itu lebih mudah bagiNya." (ar-Rûm [30]: 27) Keempat, karena mencintai al-Qur'an dan Sunnah. Setiap ilmu yang benar dan bermanfaat dapat dikorelasikan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Juga, mengkaji al-Qur'an dan Sunnah akan menuai banyak pahala. Kelima, pembahasan ini dapat menjadi pengantar untuk mengimankan orang-orang yang tidak memeluk Islam. Bagi muslim, pembahasan ini akan menambah keimanan dan memantapkan akidah di hati mereka. (Thalbah, 2009).

### **3. Sel Reproduksi**

tempat terbentuknya sperma yaitu di dalam testis. Sedangkan, al-Qur'an mengisyaratkan bahwa sperma dihasilkan dari antara tulang sulbi laki-laki dan ovum dihasilkan dari tulang dada wanita. Berikut ini kutipan yang penulis dapatkan dalam buku paket. Testis atau buah zakar adalah bagian dari organ reproduksi pria, terletak di bawah penis, dalam scrotum (kantong zakar). Pria memiliki sepasang testis yang berbentuk oval berada di kiri dan kanan untuk memproduksi sperma. (Diastuti, 2009) Adapun ayat yang berkenaan dengan tempat reproduksi sperma dan ovum yaitu surat Ath-Thāriq [86] ayat 5-8.

### **4. Tahapan Perkembangan Manusia dalam Rahim**

Tahapan pertama dari pembentukan manusia dalam rahim yaitu dimulai dengan bercampurnya sel sperma dan sel ovum, hal ini dijelaskan dalam surat Al-Insān [76] ayat 2:

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.”*

At-Thabari menjelaskan makna nutfah dalam ayat ini, yaitu dari air laki-laki (sperma) dan air perempuan (ovum), kemudian amsyaz, menurut beliau adalah akhlath, bercampur, antara sel sperma dan sel ovum.(At-Thobari, 1999) Sementara Ibnu Katsir mengutip pernyataan Ibnu Abas dari tafsir min nuthfatin amsyāj yaitu berkumpul dan bercampurnya antara sperma dan ovum, yang kemudian berpindah tahap demi tahap, dari satu keadaan ke keadaan lain, dari warna ke warna lainnya.

Proses selanjutnya, setelah sel sperma dan ovum bercampur dan berpadu, maka terbentuklah segumpal darah, sebagaimana diterangkan dalam surat Al-Qiyāmah [75] ayat 37-39. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sebelumnya manusia berupa nutfah yang lemah dari air yang hina, yang keluar dari tulang sulbi ke dalam rahim. Kemudian ia menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging, setelahnya ia dibentuk dan ditiupkan kepadanya ruh. Maka jadilah ia seorang makhluk lain yang telah sempurna, laki-laki atau perempuan dengan kehendak Allah.(Katsîr, 2002) Sementara Al-Qurtubi menerangkan makna 'alaqah dengan darah setelah nutfah.(Al-Qurtuby, 2002) Proses yang lebih rinci terdapat dalam surat Al-Mu'minûn [23] ayat 12-14

*“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging.*

*Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci lah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.”*

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Evolusi yang terjadi di bumi ini terjadi secara keseluruhan, baik itu tumbuhan, binatang dan manusia. Al-Qur'an menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan sains berbagai kandungan Al-Qur'an mengisyaratkan mengenai evolusi diantaranya proses penciptaan manusia, proses penciptaan langit dan bumi dalam enam masa dan teori big bang. Perbedaan teori evolusi dengan teori evolusi yang berkembang di Barat terutama teori evolusi Charles Darwin terletak pada keyakinan bahwa seluruh makhluk yang ada dan hidup di bumi ini adalah diciptakan, dan Allah SWT sebagai penciptanya. Selain itu terdapat perbedaan pandangan antara teori evolusi Barat dan Al-Qur'an, teori evolusi Barat khususnya teori Darwin menjelaskan bahwa manusia tercipta dan berasal dari induk yang sama dengan makhluk lain, hal ini adalah titik perbedaannya, dimana Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia Allah ciptakan dan berasal dari ketrunan Nabi Adam, yang Allah SWT telah siapkan untuk menjadi khalifah fi al-Ardh.

## DAFTAR REFERENSI

- Aziz, H. A. (2012). Pendidikan karakter berpusat pada hati: akhlak mulia, pondasi membangun karakter bangsa. *Al-Mawardi Prima*
- Endaswara, S. (2012). *Filsafat Ilmu: Konsep, Sejarah dan Pengembangan Metode Ilmia*.
- Ja'far, S. (2013). Evolusi Embriologi Manusia dalam al-Qur'an. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 3(1), 25-45.
- Sholichah, A. S. (2019). TEORI EVOLUSI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *el-Umdah*, 2(2), 109-132.
- Subagiya, B., Hafidhuddin, D., & Alim, A. (2018). Internalisasi Nilai Penciptaan Manusia Dalam Al-Quran Dalam Pengajaran Sains Biologi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 190-210.
- Sutrisno, W., & Anif, S. (2015). *Teori Evolusi Darwin dalam Perspektif Islam (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Suyono, H. (2017). *Belajar dan pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafi'i, A. (2006). Kritik Islam Atas Teori Evolusi Darwin (Suatu Kajian Tentang Asal-Usul Kehidupan Manusia). *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 3(3), 263-274.
- Umiarso, Z., & Zamroni, Z. (2011). *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*. Jakarta: Ar-Ruz Media.